BANTUL

SAMBUT HARI JADI KE-190 KABUPATEN BANTUL

Semangat Kebersamaan, Bangkit Melawan Covid-19

BANTUL (KR) - Kejadian bencana gempa bumi yang terjadi 15 tahun silam dengan pandemi Covid-19 sekarang ini ada perbedaan. Kalau bencana gempa jelas terlihat dan dirasakan langsung, sedangkan pandemi Covid-19 tidak terlihat mata dan bisa berlangsung lama.

bencana yang sama-sama menelan banyak korban jiwa tersebut bisa dilakukan dengan cara yang sama. Yakni dengan semangat kebersamaan yang harus disebarluaskan ke masyarakat untuk bangkit. Menghadapi Covid-19 harus ada reforsikap masi dengan mematuhi protokol kesehatan, yang diawali dari gugus Covid-19 tingkat RT maupun pedukuhan, sehingga diharapkan bisa segera

Tapi menghadapi kedua

tuntas dan bangkit kembali.

Hal tersebut ditekankan Gubernur DIY Sri Sultan HB X dalam sambutan peringatan Hari Jadi ke-190 Kabupaten Bantul lewat zoom meeting di lantai tiga gedung induk Kantor Pemkab Bantul, Senin

Sementara Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih, mengemukakan, bahwa pandemi Covid-19 benar-benar menjadikan keprihatinan masyarakat. Kondisi



Peringatan Hari Jadi ke-190 melalui zoom meeting di Gedung Induk Pemkab Bantul.

yang demikian ini harus diterima dengan hati yang sabar dan tawakal.

"Kita harus lebih yakin Allah akan memberikan

jalan kepada kebaikan, asal sabar dan sumarah," ungkap

Dengan kondisi seperti ini tidak mengurangi rasa se-

mangat perjuangan, untuk melanjutkan pembangunan seperti yang sudah terlaksana untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bantul, dengan upaya memulihkan kembali perekonomian masyarakat, sesuai tema Hari Jadi ke-190 Kabupaten Bantul, yakni Bersatu Bangkit Lawan Covid Untuk Bantul Harmonis dan Sejahtera'.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati menyampaikan rasa terima kasih kepada tenaga medis yang telah kerja keras dalam penanganan Covid-19, juga kepada Gugus Tugas Covid-19, jajaran birokrasi, tokoh agama, ulama, tokoh masyarakat, relawan, pengusaha dan lainnya, yang semuanya terangkum dalam Nawala Bupati Bantul

Peringatan Hari Jadi ke-Kabupaten Bantul mestinya jatuh pada 20 Juli 2021, tapi karena kondisi

pandemi Covid-19 dan bertepatan dengan Hari Idul Adha maka diundur Senin (26/7) kemarin.

Upacara ritual di Gedung Induk Pemkab Bantul juga dihadiri undangan terbatas, terdiri Forkompimda, Ketua DPRD, Sekda, Asek dan OPD terkait. Wakil Bupati, Joko B Purnomo mengikuti lewat YouTube dari kediamannya.

Dalam kesempatan tersebut dilakukan pemotongan tumpeng hari jadi oleh Bupati Bantul dan diserahkan kepada Ketua DPRD Bantul Hanung Raharjo ST. Pemotongan tumpeng diikuti oleh jajaran OPD dan Camat di kantornya masingmasing diakhiri dengan launching Bantulpedia.

BERI EDUKASI DAN PENYULUHAN PPKM

Bupati Bantul Blusukan ke Pasar



Bupati membagikan bingkisan di Pasar Bantul.

BANTUL (KR) - Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih didampingi Kepala Satpol PP Bantul Yulius Suharta selaku Koordinator Gakkum Satgas Covid-19 Bantul, Senin (26/7),blusukan ke Pasar Bantul dan beberapa lokasi untuk memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pemberlakuan PPKM Level 4 dan upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan.

Bupati Bantul juga membagikan masker dan bingkisan makan siang terkait dengan peringatan Hari Jadi ke-190 Kabupaten Bantul kepada pedagang

asongan, pengemudi becak dan lainnya. "Pak, hari ini Kabupaten Bantul sedang ulang tahun yang ke-190, ini ada bingkisan untuk sampeyan," sapa Bupati Bantul sambil menyerahkan bingkisan kepada para pedagang di Pasar Bantul.

Bupati minta maaf karena peringatan hari jadi tahun ini hanya diperingati secara sederhana, sehingga tidak bisa dinikmati masyarakat karena dampak pandemi Covid-19. Tapi diharapkan 20 hari ke depan bertepatan dengan peringatan HUT Kemerdekaan RI masyarakat Bantul juga merdeka dari Covid-19. "Mari kita patuhi penerapan PPKM maupun prokes, agar Bantul segera bebas dari Covid-19," ajaknya.

(Jdm)-d

DUSUN BABAKAN PONCOSARI SRANDAKAN

Warga Isoman Diberi Jadup Rp 25.000/Hari

BANTUL (KR) - Di tengah pandemi Covid-19, gotong royong menjadi pilar penyangga kehidupan masyarakat. Spirit itulah yang terus dijaga oleh masyarakat Babakan Poncosari Srandakan Kabupaten Bantul.

"Sejak awal pandemi warga kami yang harus isolasi akibat terkena Covid-19, berdasarkan kesepakatan bersama tokoh masyarakat, Pokgiat kita bantu sebesar Rp 25.000/orang/hari dan sampai sekarang masih berjalan. Berapapun jumlah warga yang diisolasi kami bantu semua," ujar Kepala Padukuhan atau Dukuh Babakan, Agus Sriyono, Senin (26/7).

Dijelaskan, dalam kondisi seperti sekarang ini sebenarnya sikap peduli terhadap sesama dalam ujian. Menurutnya, pada saat warga harus isolasi sangat berat sekali tidak mendapat uluran tangan dari warga lainnya. Prinsipnya kata Agus, warga yang tengah melakukan isolasi mandiri fokus penyembuhan. Sementara warga yang sehat berupaya membantu dengan segala daya dan upaya agar kebutuhan sehari-hari tidak terbengkalai.

"Kalau sudah sakit, diisolasi dan harus memikirkan kebutuhan makan juga tentu sangatlah berat. Itulah dasar bagi kita semua warga Babakan untuk saling membantu," ujar Agus.

Jadup tersebut besarannya Rp 25.000/jiwa/hari. Ketika dalam satu kepala keluarga terdapat empat orang yang menjalani isolasi mandiri, akan mendapatkan jadup

sebesar Rp 100 ribu/hari sampai isolasi selesai. Dijelaskan, warga yang isoman tidak mendapatkan uang secara langsung. Tapi jadup diwujudkan dalam bentuk sembako sesuai keinginan penerima manfaat. (Roy)-d



Agus (kiri) berbincang dengan Kapolres Bantul AKBP Ihsan terkait program pencegahan Covid-19.

BANTU RSUD PANEMBAHAN SENOPATI

BRI Berikan Alat Penyaring Udara

Kantor Cabang Bantul menyerahkan bantuan 15 unit **Hight Efficiency Particulate** Air (HAPA) atau alat penyaring udara, ke RSUD Panembahan Senopati Bantul. Bantuan tersebut

BANTUL (KR) - BRI sebagai bentuk kepedulian serahkan Pemimpin Ca-BRI Cabang Bantul dalam rangka ikut menekan tingginya kasus Covid-19 yang terjadi di wilayah Ini.

Bantuan 15 unit alat penyaring udara senilai sekitar Rp 218 juta tersebut di-

bang BRI Bantul Rizki Farisi dan diterima Dirut RSUD Panembahan Senopati dr Wayan Martana, Senin (26/7). "Bantuan ini untuk membantu penanggulangan Covid-19 Kabupaten Bantul, yang BRI akhir-akhir ini jumlah kasusnya cukup tinggi, "kata Rizki Farisi.

Sementara itu Wayan Martana menyampaikan apresiasinya CSR BRI Cabang Bantul atas kepedulian terhadap penanganan Covid-19. "Alat ini sangat bermanfaat bagi kami, terutama para pasien. Sebab, alat ini berfungsi untuk menyaring udara di dalam ruangan rumah sakit yang terpapar (Aje) -d virus," ujarnya.



kepada RSUD Panembahan Senopati.

BUMDES POTORONO BEKERJASAMA DENGAN UMY

Berkarya Memanfaatkan Teknologi Informasi

BANGUNTAPAN (KR) - Potorono yaitu Potorono.id. BUMDes Mekaring Pono Potorono menjalin kerja sama dengan tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta yang diketuai Prof Rizal Yaya PhD Ak CA.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan selama 6 bulan dimulai dari Januari 2021 sampai Juli 2021. Program Pengabdian Masyarakat ini sudah membuat website resmi milik BUMDes Mekaring Pono

Prof Rizal Yaya yang juga Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY, Senin (26/7),mengungkapkan website Potorono.id ini memfasilitasi Bumdes menginformasikan berbagai kegiatan Bumdes seperti pasar desa, pengolahan sampah, pusat kuliner, penjualan online dan wisata embung yang sangat memban-

tu bergeraknya ekonomi

Desa Potorono di masa pan-

demi Covid-19.

Sedangkan

Website juga sangat membantu terutama mengembangkan kinerja BUMDes Mekaring Pono Potorono dalam masa pandemi dan juga menghadapi perkembangan

Prof Rizal Yaya menyampaikan sejak bulan Mei 2021, website Potorono.id sudah berjalan dan aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas. "Website ini sudah dikunjungi ratusan pengunjung dalam dan luar negeri," ungkapnya.

Direktur BUMDes Mekaring Pono Potorono, Sutardi SEI MEI, mengungkapkan hal itu menunjukkan betapa strategisnya Website yang dibuat oleh Prof Rizal bersama tim. "Kami melihat betapa pentingnya branding dan marketing melalui website untuk menjangkau wisatawan domestik maupun internasional," tuturnya.

teknologi informasi. (Zie)-d



Sutardi bersama Prof Rizal Yaya di lokasi Telaga Desa Potorono.